

## Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo

Pupung Puspita Ningrum<sup>1</sup>, Yohannes Eko Prasetyo<sup>2</sup>, Sindi Ardila Yuliarisma<sup>3</sup>, Febriana Nor Fadhillah<sup>4</sup>, Darmadi<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Madiun

Email: [pita.pupung24@gmail.com](mailto:pita.pupung24@gmail.com), [y.eko.p200601@gmail.com](mailto:y.eko.p200601@gmail.com), [cindy12say@gmail.com](mailto:cindy12say@gmail.com),  
[febriananfadhilla@gmail.com](mailto:febriananfadhilla@gmail.com), [darmadi.mathedu@unipma.ac.id](mailto:darmadi.mathedu@unipma.ac.id)

### Abstrak

Merebaknya wabah pandemi covid-19 di Negara Indonesia telah mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek sosial, ekonomi, pariwisata hingga pendidikan. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai langkah pemutusan rantai penyebaran virus covid-19. Pembatasan sosial berskala besar merupakan kebijakan paling utama yang di berlakukan oleh pemerintah. Diterapkannya Pembatasan sosial berskala besar berpengaruh besar di sektor pendidikan, karena memicu di terapkannya kebijakan baru yakni proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya atau dalam jaringan. Kebijakan pembelajaran dalam jaringan ini menimbulkan dampak pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo. Terdapat banyak keterbatasan dalam proses penerapan kurikulum 2013 dalam masa pandemi. Sehingga menimbulkan pengaruh terhadap keberhasilan dalam penerapannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, pengumpulan data melalui kuesioner yang telah di sebar kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran dalam jaringan terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo.

**Kata Kunci:** *Dampak Penerapan, Kurikulum 2013, Pembelajaran Daring*

### Abstract

The outbreak of the COVID-19 pandemic in Indonesia has affected all aspects of people's lives, be it social, economic, tourism to education aspects. The government has issued various policies as a step to break the chain of the spread of the COVID-19 virus. Large-scale social restrictions are the most important policy implemented by the government. The implementation of large-scale social restrictions has a big impact on the education sector, because it triggers the implementation of new policies, namely the learning process is carried out face-to-face or online. This online learning policy has an impact on the implementation of the 2013 curriculum at SD Negeri 2 Sendang, Ponorogo Regency. There are many limitations in the process of implementing the 2013 curriculum during the pandemic. So that it affects the success in its application. The method used in this research is descriptive analysis method, collecting data through questionnaires that have been distributed to respondents. This study aims to determine the impact of implementing online learning on the success rate of implementing the 2013 curriculum at SD Negeri 2 Sendang, Ponorogo Regency.

**Keywords:** *Impact of implementation, 2013 Curriculum, Online Learning*

### PENDAHULUAN

Perlu diingat bahwa mewabahnya virus pandemi covid-19 di Negara Indonesia telah mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek sosial, ekonomi, pariwisata, sampai pada aspek pendidikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19 di masyarakat, diantaranya adalah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan isolasi mandiri bagi masyarakat yang telah terjangkit, serta mengeluarkan aturan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada surat edaran per tanggal 18 Maret 2020. Berdasarkan riset (Wahyudi, 2020) (Thorik, 2020) dapat diketahui bahwa PSBB dinilai efektif dalam memutus rantai penyebaran virus corona. Dengan adanya PSBB kita tidak hanya mendapatkan harapan bebasnya warga dari Covid-19 tetapi juga kualitas lingkungan yang lebih baik.

Terlaksanakannya PSBB menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan secara jarak jauh atau sering disebut Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diklasifikasikan kedalam 2 pendekatan yakni, pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Penggunaan pendekatan ini (daring, luring, atau kombinasi) dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, karakteristik, kemampuan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana dari masing-masing sekolah, sehingga proses pelaksanaannya dapat bersifat fleksibel dan tidak menyulitkan guru, siswa, maupun orang tua. Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan baru proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di sekolah dasar guru, siswa, maupun orang tua masih mengalami banyak kendala, baik itu kendala teknis maupun kendala dalam proses pelaksanaannya. Contoh dari kendala tersebut yakni kendala dalam ketersediaan jaringan internet, terkendala biaya pembelian kuota, kendala dalam proses penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang dimana sekarang menerapkan kurikulum 2013 saat proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *with in singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi,
- b. Bertanya (wawancara),
- c. Bernalar, dan
- d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 dapat dikatakan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Adanya kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Titik fokus pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif adalah data penelitian yang dapat diartikan sebagai data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat (Ramadhan, 2021). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan survei untuk memperoleh informasi dari para responden, yaitu guru SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo. Proses penyebaran survei berupa *Google Form* dilakukan secara online mulai tanggal 15 Oktober 2021 sampai 26 Oktober 2021. Dengan ini peneliti mengharapkan banyak responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari data yang telah terkumpul yaitu sejumlah 5 responden, peneliti menggunakan 5 responden tersebut sebagai sampel. Setelah data dari responden masuk, data tersebut diolah untuk dijadikan informasi pada hasil dan pembahasan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa memanfaatkan berbagai social media guna mendukung proses belajar belajar. Berdasarkan penelitian dari (Fauzy & Nurfauziah, 2021) (Wiryanto, 2020) sebagian besar siswa yang diteliti menggunakan aplikasi WhatsApp, zoom dan google classroom sebagai sarana belajar online. Berbagai yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online didominasi oleh internet yang tidak memadai dan memori ponsel yang penuh. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring kami melakukan survey kepada guru di SDN 2 Sendang. Berikut adalah hasil pengamatan pada lima guru SDN 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pada Subjek

Pertanyaan 1	Penerapan kurikulum 2013 selama pembelajaran daring berlangsung
Jawaban Subjek 1	Menurut saya kurang efektif, karena kurikulum 2013 mengutamakan keaktifan siswa. Sedangkan dengan diberlakukan pembelajaran daring hal tersebut sangat sulit untuk diwujudkan
Jawaban Subjek 2	Lancar
Jawaban Subjek 3	Kurang maksimal, mengingat letak sekolah berada pada daerah 3T sehingga terkendala sinyal. Hal tersebut sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar
Jawaban Subjek 4	Orang tua anak didik merasa jenuh karena setiap hari harus menunggu anaknya belajar dan tidak bisa melakukan aktivitas lain saat pembelajaran daring berlangsung
Jawaban Subjek 5	Guru membagikan materi dengan memanfaatkan wa grub dan sesekali mengadakan home visit
Pertanyaan 2	Kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran daring
Jawaban Subjek 1	Salah satu kendala yaitu penerapan teknologi atau media pembelajaran berbasis online, karena banyak siswa yang terkendala sinyal ketika pembelajaran berlangsung
Jawaban Subjek 2	Bagi anak kelas satu, kesulitan pembelajaran muncul dikarenakan anak belum lancar membaca
Jawaban Subjek 3	Literasi sangat kurang, sehingga siswa tidak mampu aktif dalam pembelajaran
Jawaban Subjek 4	Orang tua siswa kebanyakan kesulitan dalam membantu menjelaskan kembali materi pada siswa. Sedangkan untuk pembelajaran daring seperti sekarang perlu adanya kontribusi nyata dari orangtua untuk menyukkseskan pembelajaran
Jawaban Subjek 5	Kualitas sinyal tidak merata sehingga timbul ketimpangan pemahaman pada siswa
Pertanyaan 3	Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan
Jawaban Subjek 1	Memberikan media interaktif yang dapat diakses online maupun offline, sehingga bisa membantu siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran online bisa tetap belajar dengan media ini.
Jawaban Subjek 2	belajar luring, dengan melakukan home visit pada anak-anak yang membutuhkan bimbingan lebih
Jawaban Subjek 3	memberikan tugas pendukung agar siswa dapat meningkatkan literasi
Jawaban Subjek 4	Saya buat video pembelajaran
Jawaban Subjek 5	Mengadakan pembelajaran dirumah, bagi siswa yang mengalami kendala teknis utamanya sinyal

Berdasarkan hasil pengamatan isian quisioner yang diberikan pada guru di SDN 2 Sendang dapat diketahui bahwa 80% guru menganggap penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring tidak efektif.

Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan seperti sinyal, fasilitas pembelajaran dan pendampingan ketika belajar di rumah. Beberapa kesulitan tersebut disikapi dengan melakukan home visit secara berkala, penggunaan media pembelajaran guna menarik minat siswa pada pembelajaran dan membuat video pembelajaran terkait materi yang dibahas. Upaya-upaya tersebut dilakukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu adanya media diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil pengamatan data yang masuk menunjukkan bahwa 80% guru di SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo beranggapan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada masa pandemi tidak efektif. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya solusi guna penyelesaian masalah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fauzy, A. &. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), pp. 551-561.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home(SFH) selama Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-497. DOI: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sulistiyawati, M., Armelia, & Afdal. (2020). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar*, 3-4.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas pembatasan sosial berskala besar di Indonesia . *Jurnal hukum dan keadilan* , 4 (1).
- Wahyudi. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona* . USU: Sumatra Utara.
- Wiranto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 06(02), pp. 1-8.